

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan ialah proses yang digunakan dalam menyampaikan informasi, meningkatkan kesadaran, dan membangun kepercayaan diri sehingga seseorang tidak hanya memahami, tetapi juga terdorong dan mampu melaksanakan materi yang diajarkan (Arianto & Meilendra 2020).

Penyuluhan kesehatan termasuk langkah untuk mengembangkan pemahaman atau kompetensi melalui tindakan langsung oleh individu, pendidikan, atau pengarahan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku seseorang, kelompok, dan masyarakat secara lebih mandiri (Erika & Fitri, 2021).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam berbagai hal, seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan menuju tindakan sehat, sehingga dapat tercipta pemahaman yang baik terkait kesehatan (Jumriani et al., 2022). Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mencapai beberapa hal, antara lain :

- 1) Terjadinya pembentukan perilaku baru ke arah yang lebih sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga kebiasaan hidup bersih serta mempersiapkan lingkungan yang higienis dan berperan dalam upaya promotif untuk meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh.
- 2) Terciptanya pola hidup sehat pada tingkat individu, keluarga, maupun dalam aspek mental dan sosial, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menurunkan tingkat kesakitan dan angka kematian.

A.3 Metode Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo dalam (Prabu et al. 2023) penyuluhan akan lebih efektif jika dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan

audiens yang dituju. Beberapa teknik penyuluhan yang biasa digunakan termasuk:

a. Metode Perorangan

Pendekatan perorangan digunakan dalam promosi Kesehatan bertujuan untuk mendorong adopsi perilaku baru dan membantu individu yang berada pada tahap awal kesiapan untuk perubahan atau pengembangan inovatif.

Penerapan metode ini didasari oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki latar belakang, alasan, serta permasalahan yang beragam dalam menerima maupun menerapkan perilaku baru. Oleh karena itu, metode ini penting digunakan agar tenaga kesehatan dapat memahami kondisi setiap individu dengan baik dan memberikan pendampingan yang tepat

b. Metode penyuluhan kelompok.

Dalam pelaksanaan penyuluhan kelompok, penting untuk memperhatikan jumlah peserta dan jenjang pendidikan formalnya. Pemilihan metode konseling harus disesuaikan dengan besarnya kelompok, karena pendekatan kelompok besar berbeda dengan pendekatan kelompok kecil, dengan kelompok besar biasanya terdiri dari lebih dari lima belas orang, metode seperti presentasi dan seminar dianggap paling efektif untuk situasi ini. Kelompok kecil lebih cocok menggunakan metode diskusi kelompok atau brainstorming.

c. Metode penyuluhan Massa

Penyuluhan massa adalah metode penyampaian pesan untuk orang luas dan umum. Dengan mempertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, pendekatan massa dianggap tepat untuk penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, pesan kesehatan perlu dirancang dengan tepat agar dapat dipahami oleh khalayak sasaran.

B. Media

B.1 Pengertian Media

Secara etimologis “media” di turunkan dari istilah latin ‘medius’ yang memiliki arti penghubung yakni sesuatu yang secara harfiah berfungsi sebagai penghubung atau penyampai pesan (Fadilah et al., 2023) yaitu:

- a. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan berfungsi sebagai perantara, alat bantu, atau sarana dalam proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah jenis sarana perantara yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan atau konsep, sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan.

Media penyuluhan dapat mengarahkan perhatian sasaran, meningkatkan motivasi untuk memperhatikan materi penyuluhan. Ketepatan pemilihan media penyuluhan akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

B.2 Manfaat Media

Adapun manfaat media pembelajaran (Angely et al. 2023) yaitu :

- 1) Media pembelajaran membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar.
- 2) Penggunaan media pembelajaran berkontribusi dalam memperkuat konsentrasi siswa dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran memungkinkan berkurangnya hambatan-hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan indera, ruang lingkup interaksi, dan waktu penyampaian materi

Menurut pendapat lainnya manfaat penggunaan media pembelajaran (Fadilah et al.,2023) antara lain :

- 1) Penyajian materi dapat dilakukan dengan tingkat konsistensi yang sama.
- 2) Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan

- 3) Kegiatan pembelajaran lebih komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.
- 4) Tingkat efektivitas pembelajaran siswa dapat meningkat.
- 5) Media mampu memperjelas informasi

Semua penjelasan di atas menunjukkan bahwa media memiliki banyak manfaat. Media pembelajaran benar-benar sangat penting untuk membantu mempermudah proses pembelajaran

B.3 Jenis-jenis Media

Media pembelajaran dapat diuraikan ke dalam berbagai kelompok, antara lain :

1) Media Visual (*Visual aids*)

Tujuan penggunaan media visual adalah untuk menarik minat dan fokus orang saat menyampaikan materi (pesan) kesehatan. Jenis media ini terdiri dari dua jenis:

1. Media proyeksi, seperti slide atau lembaran transparan
2. Media nonproyeksikan, seperti poster, globe, boneka tangan, dan pop-up book

2) Media Audio (*Audio aids*)

Media audio berfungsi sebagai alat bantu yang menstimulasi indera pendengaran dalam Proses penyampaian materi penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai media. Beberapa contohnya antara lain piringan hitam, siaran radio, dan media audio analog.

3) Media Audio Visual

Media audio visual memiliki fungsi menstimulasikan indra pengelihatan dan pendengaran saat penyampaian materi penyuluhan. Contohnya film animasi dan film drama.

B.4 Media *Pop Up Book*

1. Pengertian *Pop Up Book*

Pop Up Book termasuk dalam kategori buku yang dilengkapi dengan elemen bergerak atau struktur tiga dimensi yang dapat menyajikan tampilan yang menarik perhatian, seperti gambar yang atau bergerak saat

halaman dibuka. Media ini berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong penggunaan secara mandiri maupun kerja kelompok (Erica & Sukmawarti 2021).

Pemanfaatan media *pop up book* dinilai berlandaskan karakteristik anak-anak karena media ini relatif mudah digunakan, memiliki daya tarik visual, dan mendukung efisiensi dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media ini, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sebab, adanya visual berupa gambar yang ditampilkan (Sri Ulfa & Eva Nasryah, 2020).

2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Beberapa kelebihan media pop-up book menurut Harry Dharmawan *et. al* (2024) antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan visual yang lebih tajam dan lebih estetik, sehingga memperkuat ketertarikan visual.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang fleksibel, baik untuk penggunaan individu maupun dalam kegiatan kelompok.
- 3) Mudah digunakan dan tidak memerlukan prosedur yang rumit dalam pengaplikasiannya.
- 4) Serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
- 5) Memiliki desain tampilan yang khas, yang membedakannya dari jenis media lainnya.
- 6) Memiliki dimensi gambar yang muncul saat lembaran dibuka.

3. Kekurangan Media *Pop Up Book*

Berdasarkan (Resta & Kodri 2023) ada kekurangan dari media *pop up book*, yaitu :

- 1) Proses pelaksanaan kegiatan ini umumnya memakan waktu lebih lama karena membutuhkan ketelitian yang tinggi.
- 2) Biaya pembuatannya cukup mahal.

4. Pembuatan Media *Pop Up Book*

- a. Siapkan alat bahan yang digunakan seperti, (gunting, lem kertas, selotip dua sisi, kertas karton, kertas manila)
- b. Potong kertas manila menjadi dua bagian yang sama panjang dan besar, kemudian bentuklah seperti buku.
- c. Buat penyangga dari kertas bufallo untuk gambar yang sudah diprint, ukur panjangnya, kemudian tempelkan penyangga tersebut pada gambar.
- d. Kemudian tempelkan penyangga tersebut di atas gambar. Setelah itu, tempelkan penyangga tersebut di atas kertas manila.

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Secara etimologis, yang menurut KBBI berarti memahami sesuatu melalui proses melihat, mengalami, atau menyaksikan, dan mengenali. Mubarak dalam (Agus Cahyono et al. 2019) mengemukakan pengetahuan yang merupakan hasil dari pengalaman manusia, dan akan terus berkembang seiring dengan tahapan dan proses yang dilalui. Sementara itu, menurut Bloom, manusia memperoleh sebagian besar pengetahuannya melalui proses persepsi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut Notoatmodjo dalam (Irawan et al. 2022) Pengetahuan bertindak sebagai fondasi penting dalam proses pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari panca indra manusia, atau suatu bentuk pemahaman yang diperoleh seseorang terhadap suatu objek melalui pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat inderanya.

C.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu yaitu keterampilan untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima serta dikuasai sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kapasitas individu dalam menguraikan atau menjelaskan suatu informasi dengan akurat tentang suatu objek yang diketahui dan memiliki kemampuan untuk menafsirkan materi tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Sebuah konsep yang telah dipahami sebelumnya dan telah menjadi bagian dari materi pembelajaran, kemudian diimplementasikan dalam konteks atau lingkungan yang nyata.

4. Analisi (*Analysis*)

Pengelompokan suatu objek ke dalam sejumlah elemen yang saling berkaitan, bertujuan untuk memudahkan mendeskripsikan, membandingkan, dan mengontraskan karakteristiknya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merencanakan atau menata ulang komponen-komponen pengetahuan ke dalam pola yang lebih terintegrasi dan sistematis.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengumpulan, dan penyajian data sebagai dasar untuk menentukan alternatif keputusan.

C.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Seperti yang dijelaskan oleh Mubarak yang dikutip dalam Pariarti dan Jumriani (2020), Beberapa faktor memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu unsur penting dalam membentuk pengetahuan, di mana seseorang dibimbing untuk memahami suatu hal dengan baik. Jenjang pendidikan yang lebih lanjut umumnya membuat individu lebih praktis menerima dan memproses pengetahuan, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih luas.

b. Pekerjaan

Pekerjaan turut berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang dalam menanggapi suatu hal. Lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh karena melalui aktivitas di tempat kerja, individu memperoleh pengalaman serta wawasan.

c. Umur

Pertambahan usia seseorang dapat memengaruhi perkembangan diri. Seiring bertambahnya umur, perubahan juga terjadi pada aspek fisik dan mental individu.

d. Minat

Minat didefinisikan sebagai dorongan internal yang menumbuhkan ketertarikan dan kesiapan individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang cenderung kuat terhadap suatu hal. Ketertarikan ini mendorong individu untuk lebih mendalami bidang tertentu, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun menjadi lebih luas.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah salah satu elemen penting yang berkontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak, ketika seseorang memiliki pengalaman positif terhadap suatu objek, hal itu akan membentuk sikap yang baik terhadap objek tersebut. Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan dapat menghambat penerimaan pengetahuan serta menimbulkan persepsi negatif terhadap objek yang dimaksud.

f. Kebudayaan

Budaya berperan sebagai faktor penentu yang berkontribusi dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Lingkungan dengan budaya yang positif, seperti kebiasaan menjaga kebersihan, dapat membentuk sikap individu serta mendorong orang lain di sekitarnya untuk mengikuti dan beradaptasi dengan nilai-nilai tersebut.

C.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Wardani dalam (Agus Cahyono et al.2019b) pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau menyebarkan kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan tentang topik yang ingin dipelajari dari responden atau subjek penelitian. Pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan uraian (esai), dan objektif, seperti pertanyaan pilihan ganda, pernyataan benar-salah, dan pertanyaan menjodohkan, adalah dua jenis pertanyaan yang biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Tingkat pengetahuan dapat diukur melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden, jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Berdasarkan skor yang didapat, pengetahuan responden diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, antara lain:

- a. Responden yang menjawab dengan benar 76-100 persen dari semua pertanyaan dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik.
- b. Responden yang menjawab dengan benar 56 -75 persen dari semua pertanyaan dikategorikan memiliki pengetahuan yang sedang
- c. Responden yang menjawab dengan benar kurang dari 56 persen dari semua pertanyaan dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang.

Persentase jawaban yang benar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Sehingga diperoleh nilai kriteria pengetahuan antara lain :

- a). Skor pengetahuan 76-100% termasuk dalam kategori baik
- b). Skor pengetahuan 56-75% termasuk dalam kategori sedang
- c). Skor pengetahuan <56% termasuk dalam kategori kurang

D. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

D.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menjaga kesehatan gigi dengan menjaga mulut agar bebas dari sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya.(Nur Fadillah et al., 2021). Menjaga kesehatan mulut memiliki peranan penting, karena mulut merupakan pintu masuk utama bakteri yang dapat memicu berbagai penyakit. Maka dari itu, setiap individu perlu memperhatikan kebersihan dan kesehatan mulut secara rutin. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan serta gangguan yang dapat terjadi pada gigi dan jaringan lunak di dalam mulut (Julianti et al., 2022).

D.2 Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Langkah- langkah yang dapat diambil guna memelihara kesehatan gigi dan mulut antara lain :

1) Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan kebiasaan harian yang harus dipertahankan guna memelihara kebersihan gigi. Kegiatan ini membantu menghilangkan sisa makanan dan mengurangi jumlah bakteri di rongga mulut dengan bantuan sikat gigi.(Purwaningsih et al., 2022).

a) Cara menyikat gigi

Teknik menyikat gigi yang salah dapat mengakibatkan partikel makanan tertinggal di dalam mulut. Bakteri akan memfermentasi sisa-sisa makanan ini, menghasilkan asam, yang dapat menyebabkan karies atau gigi berlubang. Kebanyakan orang hanya menyikat permukaan luar gigi mereka dengan cara yang salah dan seringkali tidak membersihkan area lidah, yang juga menjadi tempat berkembangnya bakteri. Kondisi ini berpotensi mengganggu kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan (Yolanda Saputri et al. 2022). Menjaga kebersihan mulut membutuhkan teknik menyikat gigi yang tepat. (1) Pertama,

pastikan sikat gigi dalam keadaan kering sebelum digunakan, lalu oleskan pasta gigi yang mengandung fluoride, sebanyak satu butir kacang tanah. (2) Sebelum mulai menyikat, dianjurkan untuk berkumur terlebih dahulu menggunakan air. (3) Selanjutnya, posisikan rahang bawah agak maju ke depan agar gigi atas dan bawah sejajar, lalu sikat dengan gerakan vertikal dari atas ke bawah. (4) Bersihkan permukaan gigi bagian pengunyah, baik atas maupun bawah, menggunakan gerakan pendek maju mundur sebanyak minimal delapan kali. (5) Sikat gigi yang menghadap ke pipi harus dilakukan dengan kombinasi gerakan vertikal dan gerakan melingkar yang lembut. (6) Pada bagian dalam gigi depan mandibula yang menghadap ke lidah, posisi sikat diarahkan ke luar untuk membersihkan permukaan gigi secara optimal. (7) Sikat pula permukaan bagian dalam gigi belakang rahang bawah dengan gerakan mencongkel keluar. (8) Lakukan gerakan yang sama untuk geraham atas belakang yang sisi dalamnya mengarah ke langit-langit mulut (9) Jangan lupa untuk membersihkan permukaan lidah secara perlahan, dimulai dari bagian belakang ke depan. (10) Setelah semua permukaan dibersihkan, berkumur cukup satu kali menggunakan air bersih agar sisa fluoride dari pasta gigi tetap melekat pada permukaan gigi sebagai perlindungan tambahan

b) Frekuensi menyikat gigi

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Kebiasaan ini sangat penting dilakukan karena berbagai jenis bakteri dapat hidup dan berkembang di dalam rongga mulut yang dapat merusak gigi apabila kebersihannya tidak dijaga. Menyikat gigi secara rutin terutama sebelum tidur sangat dianjurkan, karena saat malam hari produksi air liur yang menurun dapat meningkatkan kemungkinan pertumbuhan bakteri di dalam mulut.

Semakin konsisten seseorang dalam menyikat gigi, maka semakin sedikit sisa makanan (debris) yang menempel, dan risiko terjadinya karies gigi pun akan semakin menurun. (Yolanda Saputri et al. 2022).

2) Penggunaan *Fluoride*

Fluoride sangat dianjurkan untuk digunakan pada gigi, terutama pada gigi anak-anak. Penggunaan fluoride bertujuan untuk memberikan waktu agar zat tersebut dapat meresap ke dalam lapisan email gigi. Dengan penyerapan ini, email gigi menjadi lebih kuat terhadap serangan asam dan dapat membantu mencegah terjadinya karies (Yasmin et al., 2024).

3) *Flossing*

Menyikat gigi secara teratur sangat penting untuk membersihkan plak di permukaan gigi, Namun, bagian sela- sela gigi sering kali sulit dijangkau oleh sikat gigi. *Flossing* adalah metode pembersihan menggunakan benang gigi yang khusus ditujukan untuk membersihkan area interdental yang sulit dibersihkan menggunakan sikat gigi biasa (Henny Sutrisman et al., 2024).

4) Pola Makan

Konsumsi sayur dan buah secara teratur setiap hari merupakan suatu cara usaha untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Dikarenakan buah dan sayuran adalah sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak dapat digantikan oleh sumber lain. Dan mengurangi konsumsi makanan manis seperti coklat, susu, biskuit, jika terlalu banyak mengonsumsi makanan manis dapat mengakibatkan muncul masalah pada gigi terutama karies gigi.

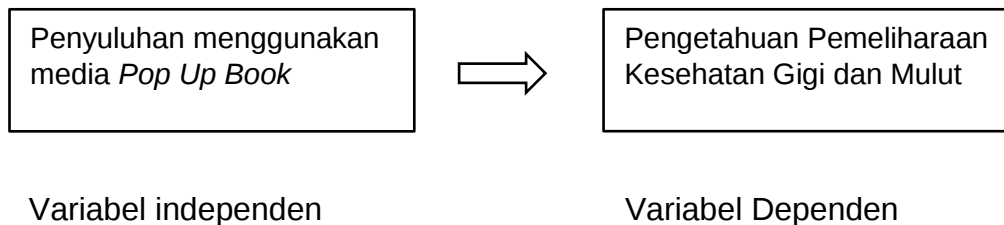
5) Kontrol ke dokter gigi

Memeriksa gigi ke klinik gigi secara berkala enam bulan sekali upaya untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan mulut. Pemeriksaan ini membantu mendeteksi masalah gigi lebih awal sebelum menjadi lebih parah.

D. Kerangka Konsep

Teori-teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka sebelumnya membentuk kerangka konsep, yang mencakup variabel yang akan diteliti.

1. Variabel yang mempengaruhi variabel lain dikenal sebagai variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penyuluhan menggunakan media *pop-up book*
2. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diamati adalah pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



E. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel berikut ini disusun untuk mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Penyuluhan Kesehatan adalah suatu upaya untuk menyampaikan suatu informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Pop Up Book merupakan media berbentuk buku dengan struktur tiga dimensi yang di dalamnya berisi gambar-gambar dan catatan yang di susun secara menarik.
3. Pengetahuan yaitu kemampuan dalam memahami suatu informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat di ukur menggunakan kuesioner.